

**PEMBELAJARAN VOKAL DI SMP NEGERI 2 PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**DANIL GUSTI MZ  
15915/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

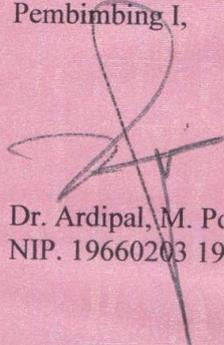
**SKRIPSI**

Judul : Pembelajaran Vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh  
Nama : Danil Gusti. MZ  
NIM/TM : 15915/2010  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

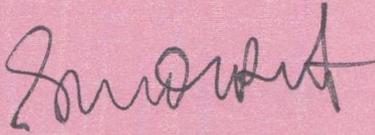
Padang, 16 April 2015

Disetujui oleh:

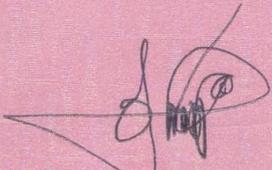
Pembimbing I,

  
Dr. Ardipal, M. Pd.  
NIP. 19660203 199203 1 005

Pembimbing II,

  
Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan

  
Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

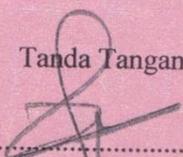
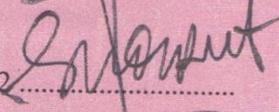
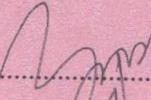
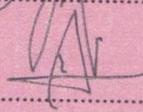
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh

Nama : Danil Gusti. MZ  
NIM/TM : 15915/2010  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ardipal, M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	2 
3. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.	3 
4. Anggota	: Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.	4 
5. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	5 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Danil Gusti. MZ  
NIM/TM : 15915/2010  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pembelajaran Vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Danil Gusti. MZ  
NIM/TM. 15915/2010

## **ABSTRAK**

### **Danil Gusti MZ, 2015: “Pembelajaran Vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh“**

Menurut hasil pengamatan di lapangan, kemampuan vokal siswa perlu ditingkatkan dalam penguasaan materi yang ada agar tercipta pembelajaran vokal yang baik dan benar. Guru juga kesulitan untuk melakukan perubahan metode pembelajaran vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh, semester genap 2014. Untuk melihat kendala tersebut maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembelajaran vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh dan bagaimana cara belajar vokal yang baik dan benar.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi penyajian data dan penyimpulan data.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kegiatan pembelajaran vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh belum mencapai target yang diinginkan, begitu juga dalam pelaksanaannya di dalam kelas, guru hanya sedikit mengetahui cara bagaimana belajar vokal yang baik dan benar, guru lebih mengutamakan praktek dibandingkan dengan belajar teori-teori dalam pembelajaran vokal sehingga tidak beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas (KKM). Untuk mendapatkan cara belajar vokal yang baik dan benar, para siswa harus memahami dasar-dasar teknik vokal terlebih dahulu, yaitu siswa harus melakukan pemanasan, sikap tubuh, teknik pernafasan agar suara yang dihasilkan keluar dengan jelas, indah, merdu dan nyaring.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh”, Skripsi: Program S1, Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Shalawat dan do’a kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat islam dari kebodohan sampai kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan dan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis.

Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat;

1. Bapak Dr. Ardipal, M.pd Pembimbing I dan juga sebagai Penasehat Akademik, penulis ucapkan terima kasih telah menyediakan waktu dan kesempatan dan dengan penuh kesabaran membimbing serta mendorong semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd Pembimbing II yang telah memberikan waktu, dorongan, bimbingan dan nasehat dari awal penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Syeilendra, S.Kar. M. Hum Ketua Jurusan Sendratasik.
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,M.A Sekretaris Jurusan Sendratasik
5. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan segala ilmu selama dalam perkuliahan.
6. Segenap staf pengajar di SMP Negeri 2 Payakumbuh yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta dan tersayang, yang telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang yang tiada ternilai dan tak terbatas serta menjadi penyemangat penulis.
8. Istri dan anakku tercinta, yang telah memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang sehingga penulis bisa mendapatkan gelar sarjana ini.
9. Adik, kakak dan sahabat yang telah memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengaharapkan saran dan kritik yang membantu demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharapp dengan selesainya penulisan skripsi ini, akan bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi penulis

Padang, September 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori .....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Kemampuan .....	11
3. Pembelajaran Bernyanyi .....	12
C. Metode Demonstrasi .....	34
D. Pengertian Kurikulum 2013.....	37
E. Kerangka Konseptual.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42

B. Teknik Pengumpulan Data.....	43
C. Teknik Analisis Data.....	46

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
1. Letak Geografis dan Lokasi .....	49
2. Visi dan Misi .....	52
3. Tujuan Sekolah.....	53
B. Pembelajaran Vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh .....	53
1. Perencanaan Guru .....	53
2. Pelaksanaan Pembelajaran Vokal di SMPN 2 Payakumbuh .....	55
3. Hasil Evaluasi .....	60
C. Cara Belajar Vokal yang Baik dan Benar .....	62
D. Pembelajaran Vokal Secara Teori yang Guru Berikan di Sekolah ...	67

#### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	41
Gambar 2 Pengambilan simpulan atau vertivikasi.....	48
Gambar 3. SMP Negeri 2 Payakumbuh.....	46
Gambar 4. Partitur Lagu Burung Kakaktua .....	56
Gambar 4. Pelafalan Vokal “A”.....	64
Gambar 5. Pelafalan Vokal “I”.....	65
Gambar 6. Pelafalan Vokal “U”.....	65
Gambar 7. Pelafalan Vokal “E” .....	65
Gambar 8. Pelafalan Vokal “O” .....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Dinas Pendidikan
- Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian dari SMP Negeri 2 Payakumbuh
- Lampiran 4 RPP Ekstrakurikuler

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Di dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam rangkaian pembangunan nasional untuk mengindari bangsa Indonesia dari keterbelakangan serta menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK, maka diperlukan pendidikan yang bermutu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam bidang intelektual, sosial, spiritual maupun profesional.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut diatas, di sekolah-sekolah berlangsung proses belajar mengajar, salah satunya mata pelajaran di SMP adalah mata pelajaran kesenian. Mata pelajaran kesenian ini mencakup bidang seni musik, seni rupa, seni tari dan seni teater. Bidang-bidang ini tidak dapat

disampaikan secara mendetail pada proses belajar mengajar, dikarenakan jam pelajaran kurikulumnya terlalu sedikit. Mata pelajaran ini jika tidak didukung dengan praktek maka pelajaran kesenian ini tidak akan mencapai sasaran dalam memberikan materi pelajaran kesenian ini. Karena hal itu guru kesenian memakai dua macam metode mengajar yaitu metode ceramah dan praktek.

Merujuk pada kurikulum mata pelajaran seni yang berbasis kompetensi untuk Sekolah Menengah Pertama yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, secara umum untuk menumbuhkembangkan sikap atau perilaku yang berloyalitas dan toleransi, disamping dapat mengembangkan diri dalam hal intelektualitas, dan kepribadian melalui kesenian.

Seperti halnya yang tertera dalam Buku Panduan Kurikulum Standar Kompetensi untuk mata pelajaran seni, yang berbunyi :

Mata pelajaran Pendidikan Seni memiliki fungsi dan tujuan menumbuhkembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni (Depdiknas, 2003: 2-3)

Inti dari kurikulum sudah tentu memperbaiki citra atau sikap siswa disamping memacu daya kreatif siswa, dan yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana membentuk siswa yang dapat mandiri dengan mengembangkan kemampuan diri, yang terarah, yang dipandu oleh guru melalui mata pelajaran kesenian. Mata pelajaran ini merupakan suatu media atau jembatan untuk mendorong siswa dapat bertoleransi, berkreasi dengan mengembangkan diri dan kepribadiannya.

Belajar bagi siswa merupakan suatu proses perubahan setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar, sedangkan mengajar bagi guru adalah menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu, langkah-langkah dalam rencana pembelajaran dapat diketahui keaktifan siswa serta pendekatan strategi yang digunakan.

Ada dua hal yang menentukan berhasilnya suatu proses belajar mengajar yaitu pengelolaan proses mengajar dan mengajar itu sendiri. Proses belajar yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Namun sebaliknya rendahnya mutu pendidikan tergantung pengelolaan proses belajar mengajar, dapat diartikan sebagai kurang efektifnya proses belajar mengajar, penyebabnya berasal dari siswa itu sendiri, kinerja guru yang rendah, sarana dan prasarana, minat dan motivasi yang rendah.

Pada saat pembelajaran seni budaya khususnya cabang pendidikan seni musik, guru seni budaya di SMPN 2 Payakumbuh hanya menyuruh atau memerintah para siswa untuk bernyanyi secara bersama-sama tanpa memperagakan atau mendemonstrasikan terlebih dahulu, sehingga para siswa hanya menyanyi sebatas apa yang mereka tahu saja, tanpa mengetahui dengan jelas pada ketukan berapa lagu itu dimulai, bagaimana pola ritme dari lagu yang mereka nyanyikan dan melodi lagu yang sebenarnya tidak jelas tersampaikan pada siswa, sehingga ini membuktikan bahwa tingkat penguasaan terhadap lagu-lagu yang dipelajari belum optimal dan perlu

ditingkatkan lagu untuk mencapai tujuan pembelajaran seni budaya khususnya seni musik yang belum tercapai sepenuhnya.

Pendidikan seni musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. Hakikat musik adalah penangkapan suara dalam paduan keseimbangan tiga aspek yakni irama, melodi dan harmoni.

Pendidikan seni musik untuk siswa SMP, merupakan masa berekspresi kreatif. Untuk membina pengembangan ekspresi kreatif peserta didik tersebut dalam pendidikan seni musik dapat dikembangkan melalui praktek. Oleh karena seni merupakan aktivitas permainan, melalui praktek guru dapat mengajarkan peserta didik dan membina kreativitasnya sedini mungkin. Melalui praktek dalam pendidikan seni peserta didik memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kreativitasnya. Beberapa aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam pendidikan seni musik antara lain kesungguhan, kepekaan, daya produksi, kesadaran berkelompok, dan daya cipta.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul "**Pembelajaran vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh**". Dalam penelitian ini akan menitikberatkan pada Teknik Olah Vokal karena pokok bahasan ini merupakan bagian dari pelajaran seni musik diajarkan SMP Negeri 2 Payakumbuh.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru sering tidak memahami bagaimana cara belajar vokal yang baik dan benar
2. Guru kesulitan mengembangkan silabus pelajaran seni dan budaya yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan dengan pelajaran vokal
3. Guru kesulitan untuk melakukan pemulihan-pemilihan metode pembelajaran vokal

## **C. Batasan Masalah**

Dari sekian banyak masalah yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi masalah penelitian dalam hal pembelajaran vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembelajaran vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh ?
2. Bagaimana cara belajar vokal yang baik dan benar ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah menjelaskan pembelajaran vokal di SMP Negeri 2 Payakumbuh dan cara belajar vokal yang baik dan benar.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program strata (S1) di jurusan pendidikan sendratasik fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Padang.
2. Untuk memperdalam pengetahuan peneliti selaku guru, khususnya dalam menambah pengetahuan dan keterampilan mengajar seni budaya khususnya dalam hal pembelajaran vokal yang tepat sasaran.
3. Memberi sumbangan pemikiran dan informasi kepada sekolah, rekan-rekan sejawat di MGMP dan guru seni budaya lainnya, dalam hal pembelajaran vokal.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar vocal untuk tujuan mengembangkan apresiasi dan kecintaannya terhadap keanekaragaman musik etnik nusantara.
5. Sumbangan informasi dan hasil peneliti bagi para peneliti berikutnya yang tertarik meneliti dalam topik dan masalah penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Relevan**

Penelitian yang penulis lakukan tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu penelitian ini relevan dengan penelitian yang diantaranya adalah :

1. Yusna (2011) dengan judul : Motivasi Siswa Dalam Bernyanyi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bintan.

Hasil penelitiannya adalah dalam bernyanyi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP 2 Bintan pendidik memotivasi peserta didik melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik

2. Efridantis (2010) dengan judul : Meningkatkan Kreatifitas Siswa Melalui Solfegio Dalam Praktek Bernyanyi di SMP Negeri 1 Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

Hasil penelitiannya adalah dalam membantu mempercepat pemahaman peserta didik dalam bernyanyi dengan benar dilakukan dengan melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur mulai dari indikator ritem dan melodi yang meliputi ketukan dasar, birama, tempo, pola-pola ritem, nada, tangga nada, interval, dan arpeggio.

3. Rosmaida Silaen (2009) dengan judul : Pembelajaran Vokal Dalam Mata Pelajaran Seni Musik di SMPN 8 Padang.

Hasil penelitiannya adalah dalam menumbuhkan bakat dan minat siswa terhadap pembelajaran seni, guru harus memberi arahan, bimbingan, dan penyuluhan baik secara individu maupun kelompok. Proses pembelajaran tergantung pada apa yang diberikan guru.

Berdasarkan kajian diatas, penelitian yang penulis lakukan di SMPN 2 Payakumbuh sangatlah penting untuk dilakukannya perbaikan dari kesalahan-kesalahan yang terjadi sebelumnya dalam pembelajaran bernyanyi pada generasi berikutnya.

## **B. Landasan Teori**

Dalam landasan teori ini, yang akan dibahas adalah mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pembelajaran dari sumber-sumber yang berkaitan dengan teori tersebut.

### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Hamalik (2013: 36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman ( *learning is deined as the modification of strenghening of behavior through experiencing*).

Berdasarkan pengertian diatas, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan sauatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pemebentukan

kebiasaan secara otomatis dan lain-lain. Mempelajari dalam arti memahami fakta-fakta sama sekali berlainan dengan menghafalkan fakta-fakta.

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut setiap individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah sebagai berikut :

1. Ranah kognitif (*Cognitive Domain*) yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif (*Affective Domain*) yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotorik (*Psychomotoric Domain*) yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerak, dan kreatifitas.

Oleh ketiga ranah diatas, dapat diketahui bahwa tingkah laku orang yang sudah belajar dapat dilihat setelah membandingkannya dengan sebelum belajar. Akibat belajar dari ketiga ranah ini akan makin bertambah baik karena pengalaman dan latihan, anak belajar terus-menerus antara anak didik dan lingkungannya secara sadar dan sengaja.

Untuk lebih memahami pengertian belajar, berikut ini dikemukakan secara ringkas pengertian dan teori belajar menurut pandangan para ahli psikologi humanistik yaitu :

1) Teori belajar *Cognitive Developmental* dari Piaget

Pengaplikasikan teori ini dalam belajar yaitu perubahan struktural yang saling melengkapi antar asimilasi dan akomodasi karena siswa tidak dapat belajar dari apa yang diketahuinya saja atau menggantungkan diri pada asimilasi. Akan tetapi dengan adanya area baru siswa akan mengadakan usaha untuk dapat mengakomodasi. Situasi atau area itulah yang akan mempermudah pertumbuhan kognitif siswa.

2) Teori belajar *Discovery Learning* dari Bruner

Dalam teori ini, siswa mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan arti bagi diri mereka sendiri dan memungklinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep dan dapat berfikir secara produktif serta mengetahui bagaimana sesuatu itu bisa terjadi.

3) Teori belajar *Freedom to Learn* dari Rogers

Dalam teori ini, siswa memiliki kebebasan atau kemerdekaan terhadap apa yang dilakukannya dalam belajar. Belajar bebas disini mengandung nilai tanggung jawab penuh yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya dengan apa yang dilaksanakannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik, sedangkan belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Maka dari itu belajar dan mengajar istilah yang sudah baku dan menyatu didalam konsep pengajaran. Guru mengajar dan anak didik yang belajar adalah dwi tunggal dalam perpisahan raga jiwa bersatu antar guru dan anak didik.

Pada tahap berikutnya, mengajar alah proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Dalam belajar ada anak didik yang cepat mencerna bahan, ada anak didik yang sedang mencerna bahan, dan ada pula anak didik yang lamban mencerna bahan yang diberikan oleh guru. Ketiga tipe belajar anak didik ini menghendaki agar guru mengatur strategi pengajarannya yang sesuai dengan gaya-gaya belajr anak didik. Akhirnya, bila hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat belajar mengajar adalah proses “pengaturan” yang dilakukan oleh guru.

## **2. Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup. Jadi dapat diartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan yang disertai dengan usaha.

Sejalan dengan uraian diatas, kemampuan adalah suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berfikir, menalar, dan memecahkan masalah, sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, karakteristik serupa.

Berdasarkan pengelompokan diatas, hubungan kemampuan dalam pembelajaran bernyanyi sangat erat kaitannya karena peserta didik dituntut untuk mampu bernyanyi dengan baik dan benar melalui kegiatan-kegiatan kemampuan fisik seperti melakukan tugas-tugas, memiliki stamina untuk latihan bernyanyi, dan keterampilan dalam mempelajari lagu-lagu yang akan dipelajari.

### **3. Pembelajaran Bernyanyi**

#### **a. Olah Vokal**

Pembelajaran olah vokal merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran vokal. Menurut DS. Soewito, M (1996 : 9),

setiap pembelajaran olah vokal dimulai dengan latihan pendahuluan yang berupa latihan menyanyikan tangga nada do re mi fa sol la si dalam berbagai variasi. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kepekaan rasa dalam menyanyikan nada-nada dalam tangga nada tertentu. Berikutnya kepada siswa dijelaskan teknik dasar menyanyi yang harus diketahui, meliputi : sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan olah vokal dipergunakan suatu lagu sebagai model yang memiliki unsur musik meliputi irama, bentuk, melodi, warna nada dan sebagainya. Jamalus (1991: 37) menjelaskan, gabungan dalam suatu metode pembelajaran olah vokal adalah : metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan atau drill, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode eksperimen dan lainnya.

Pembelajaran olah vokal yang ideal sebaiknya melalui pengalaman secara bertahap dari pengetahuan dan keterampilan bermain musik karena akan menjadi dasar yang paling utama bagi perkembangan mental dan kepribadian siswa. Menurut Jamalus (1991; 137), pengalaman dalam kegiatan olah vokal bagi siswa dapat diperoleh melalui mendengarkan musik, membaca musik, berkreasi dengan musik, sehingga siswa dapat memiliki gambaran secara menyeluruh tentang suatu karya seni musik. Contoh pengalaman olah vokal yang dapat diberikan kepada siswa adalah dengan bertepuk tangan secara bersama-sama, satu persatu atau berpasangan dengan menghentakkan kaki sambil menyanyikan lagu yang disertai gerakan sederhana. Lagu yang digunakan sebagai model harus

yang sudah dinyanyikan dan yang dikenal. Gerakan sederhana yang dapat dilakukan yaitu melompat, berbalik, bergerak ke kanan dan ke kiri, mengangguk, bertepuk tangan, dan sebagainya.

Dalam kegiatan olah vokal, organ-organ yang berhubungan dengan terjadinya suara antara lain : Tracea, selaput suara, rongga tekak, lidah, anak lidah, rongga mulut, langit-langit, rongga kepala, rongga hidung, hidung, gigi atas, gigi bawah. Salah satu alat yang sangat berperan di dalam kegiatan olah vokal adalah suara. Suara yang kita miliki bersumber dari selaput suara yang terdapat pada pangkal tenggorok dan didukung oleh organ-organ lain yang terdapat disekitarnya. Dibagian atas terdapat rongga tekak, rongga hidung, dan rongga mulut. Di bagian bawah terdapat rongga dada dan rongga perut.

Udara yang keluar dari paru-paru melalui pangkal tenggorok menggetarkan selaput suara dan menimbulkan suara. Suara yang berasal dari selaput suara ini terdiri dari dua macam yaitu desah dan nada. Desah merupakan getaran pada selaput suara yang berlangsung secara tidak teratur. Hal ini dikarenakan regangan selaput suara tidak merata. Nada merupakan getaran pada selaput suara yang berlangsung secara teratur. Untuk mendapatkan suara yang indah dalam menyanyi, nada yang berasal dari selaput suara tersebut harus diolah dan dikembangkan lebih optimal agar didalam melakukan kegiatan olah vokal mendapatkan hasil yang sempurna.

Pada dasarnya suara manusia dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu suara orang dewasa dan suara anak-anak. Suara orang dewasa dibagi menjadi dua macam, yaitu suara orang dewasa pria dan suara orang dewasa wanita. Jenis suara orang dewasa pria meliputi : jenis suara tinggi, yang disebut tenor, jenis suara sedang, yang disebut bariton, jenis suara rendah, yang disebut bass. Jenis suara orang dewasa wanita meliputi jenis suara tinggi, yang disebut sopran, jenis suara sedang, yang disebut mezzo sopran, jenis suara rendah, yang disebut alto. Jangkauan wilayah nada yang dapat dicapai oleh masing-masing jenis suara terdiri dari jenis suara tenor dari nada c sampai a' jenis suara bariton dari A sampai f, jenis suara bass dari F sampai d,' jenis suara sopran dari c' sampai a, jenis suara mezzo sopran dari a sampai f'', jenis suara alto dari f sampai d.'' Pembagian jenis suara yang dimiliki oleh anak-anak dibedakan menjadi dua macam, yaitu jenis suara tinggi dan jenis suara rendah. Jangkauan wilayah nada yang dapat dicapai oleh masing-masing jenis suara terdiri dari : Jenis suara tinggi dari c' sampai f'', jenis suara rendah dari a sampai d''.

### **b. Intonasi**

Menurut Pono Banoe (2003: 197), intonasi adalah pengucapan kata dengan memperhatikan tekanan suaranya. Jadi intonasi berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi dalam membidik nada lagu secara tepat. baik nada tinggi maupun nada rendah. Dalam bernyanyi intonasi sangatlah penting , karena sebuah lagu tidak tersusun atas nada-nada yang sama

melainkan mengandung variasi dan ragam nada .Didalam sebuah lagu kita dapat menemukan nada yang tinggi ( high pitch ) dan nada yang rendah (low pitch).

Sebagai seorang penyanyi, kita harus dapat menyanyi dengan intonasi yang tepat , karena hal itu akan menghasilkan suara dan nada yang indah serta enak didengar. Untuk menghasilkan intonasi yang baik , kita harus melatih pendengaran agar peka terhadap tinggi rendahnya nada. Sesusah atau semiring apapun nada yang diproduksi, kita dapat melaluinya dengan sempurna. Kemampuan seperti ini sangat penting untuk diperhatikan oleh mereka yang menginginkan dapat memiliki Pitch Control yang baik.

### **c. Artikulasi**

Artikulasi berkaitan dengan pelafalan atau pengucapan kata dalam suatu lagu. Seorang penyanyi yang baik harus mampu menyanyikan atau mengartikulasikan kata dalam lagu dengan jelas , nyaring dan merdu. Hal ini dimaksudkan agar pesan atau makna dari kata-kata yang dinyanyikan dapat diterima pendengar dengan jelas. Kemampuan artikulasi yang baik dapat dicapai dengan cara berlatih secara intensif. Latihan artikulasi dapat dimulai dengan berlatih mengucapkan huruf-huruf vokal a , i, u, e dan o dengan jelas. Beberapa teknik yang perlu diperhatikan untuk memiliki artikulasi yang baik pada saat menyanyi (olah vokal ) adalah sebagai berikut :

- a) Mulut dibuka lebar kira-kira selebar 3 jari secara vertikal.
- b) Rahang diturunkan serendah mungkin ketika membuka mulut.

- c) Gigi tertutup setengah bagian oleh bibir atas.
- d) Bibir bawah menekan gigi seri bawah.
- e) Aliran udara di arahkan kelangit-langit yang ada didalam rongga mulut.
- f) Lidah tidak terlalu ditarik kebelakang untuk menghindari suara
- g) Kerongkongan, bibir tidak terlalu melebar kesamping.

Pelafalan atau artikulasi sangat dipengaruhi oleh keadaan lidah, bibir, gigi, rongga hidung dan langit-langit yang terdapat di dalam rongga mulut. Demikian juga dengan suara yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh paru-paru, sekat rongga badan, batang tenggorokan, rongga mulut, rongga hidung dan pita suara. Apabila alat-alat suara tersebut keberadaannya dalam kondisi yang baik, maka suara yang dihasilkan pada saat kita menyanyi akan terdengar merdu, indah dan jelas. Selanjutnya, kita akan mencoba memilah-milah teknik pengucapan huruf hidup dan huruf mati. Saat mengucapkan huruf hidup a, i, u, e, o, posisi atau bentuk bibir relatif membulat diikuti oleh positioning lidah agak ke belakang dan agak menurun. Bedanya, saat mengucapkan huruf U, kedua bibir dalam posisi bibir bawah dan rahang ke atas, sedang O, lebih ke bawah dan pada saat mengucapkan huruf A, bibir bawah dan rahang lebih ke bawah lagi, bahkan kedua bibir lebih melebar. ketika mengucapkan huruf vokal i, e, e\_, posisi atau bentuk bibir relatif akan merata dengan kedua ujung bibir ke samping dan lidah lebih ke depan. Bedanya, saat mengucapkan i, lidah lebih ke atas, e (elang) lidah dan rahang lebih ke

bawah, dan e\_ (enggan) lebih ke bawah lagi. Berikut contoh gambar pelafalan huruf vokal a, i, u, e, o.

Untuk memahami pengucapan huruf mati saat menyanyikan lagu berbahasa Indonesia agar terkesan wajar, termasuk tidak ke barat-baratan, dianjurkan menggunakan huruf mati yang memiliki efek suara berdesis dan yang tidak berdesis. Huruf mati atau huruf konsonan yang berdampak efek suara berdesis, c, f, h, j, k, kh, s, sy, dan z. Huruf mati atau huruf konsonan yang tidak berdampak efek suara berdesis, b, d, g, m, n, r, ny, ng, l, p, t, k, dan v.

#### **d. Teknik Pernafasan**

Bila diibaratkan kendaraan bermotor, nafas adalah sebagai bensin. Hal ini merupakan energi yang menghidupkan suara. Tanpa nafas, tidak mungkin terjadi suara. Setiap kita menyanyi atau berbicara, pasti diawali dengan mengambil nafas, lalu mengeluarkannya kembali nafas yang setelah sampai di tenggorokan digetarkan oleh resonator leher. Cara yang paling baik saat mengambil nafas adalah dengan menarik sedalam-dalamnya hingga nafas tersebut memenuhi paru-paru, bahkan perut menjadi mengembung.

Saat memproduksi suara, usahakan jangan menghambur-hamburkan nafas agar suara tidak mendesah secara berlebihan atau houch. Suara houch bukan saja membuat kita cepat kehabisan nafas, melainkan juga kurang nyaman untuk didengar. Hal penting yang harus dihindarkan, rata-rata manusia mengambil nafas dalam keseharian selalu

mengempiskan perut. Cara itu sebenarnya kurang efektif untuk bernyanyi ataupun berolah vokal lainnya karena bertentangan dengan hukum alam. Pernafasan dalam bernyanyi harus diatur dengan baik, yaitu menghirup udara sebanyak-banyaknya dengan cepat, ditahan sejenak, kemudian mengeluarkan dengan sangat hemat dan terkontrol.

Ada beberapa jenis pernafasan yang digunakan dalam kegiatan olah vokal, antara lain: pernafasan bahu (pernafasan clavicular), pernafasan dada (pernafasan costal), pernafasan perut (pernafasan abdominal), dan pernafasan diafragma. Teknik pernafasan bahu atau yang disebut pernafasan clavicular terjadi apabila bahu terangkat ke atas, dada bagian atas dan leher berkembang pada saat menarik nafas. Pernafasan ini kurang memadai dalam kegiatan olah vokal karena produksi nafas tidak cukup untuk menggetarkan pita suara agar membentuk vokal yang berkualitas. Teknik pernafasan berikutnya adalah pernafasan dada atau yang disebut pernafasan costal. Proses terjadinya pernafasan ini adalah pada saat menghirup udara, bagian tubuh yang mengembang pada bagian rongga dada. Jenis pernafasan ini biasanya digunakan untuk menghasilkan nada rendah. Kelemahannya, pada saat menyanyi akan mudah kehabisan nafas, sehingga jenis pernafasan ini kurang baik apabila digunakan untuk bernyanyi. Selanjutnya, teknik pernafasan perut yang disebut juga dengan pernafasan abdominal. Jenis pernafasan ini dapat menghasilkan suara yang sangat keras, tetapi tidak begitu baik apabila digunakan untuk bernyanyi (olah vokal).

Teknik pernafasan yang paling baik dalam kegiatan olah vokal adalah pernafasan diafragma. Proses terjadinya pernafasan diafragma adalah pada saat menghirup udara, sekat antara rongga dada dan rongga perut mengalami pengembangan. Pada bagian itulah, udara yang dihirup akan memenuhi rongga diafragma, lalu dikeluarkan secara perlahan pada saat bernyanyi. Pernafasan diafragma merupakan jenis pernafasan yang paling cocok untuk kegiatan olah vokal. Pernafasan ini memungkinkan seorang penyanyi dapat menghasilkan suara murni dengan pernafasan yang panjang.

Untuk menguasai teknik pernafasan dengan menggunakan rongga diafragma, perlu melakukan latihan secara tekun dan teratur. Berikut ini adalah beberapa langkah latihan pernafasan yang dapat dilakukan, yakni:

- a) Ambil sikap berdiri tegak ,tidak kaku. Kaki kanan atau kiri maju sedikit.
- b) Kedua belah tangan berada dipinggang sebelah atas (berkacak pinggang ).
- c) Hirup nafas selama empat hitungan dengan perincian, satu detik untuk satu hitungan. Pada saat menghirup nafas harus dilakukan secara stabil.
- d) Simpan nafas yang dihirup selama empat hitungan dalam waktu yang sama.
- e) Hembuskan nafas melalui mulut sambil mendesis selama empat hitungan.

Perlu dijaga kestabilan dalam mendesis. Sambil melakukan latihan pernafasan, telitilah dengan kedua belah tangan dipinggang tadi, apakah bagian diafragma sudah berkontraksi atau belum. Apabila sudah, berarti latihan pernafasan dengan menggunakan rongga diafragma sudah benar. Untuk menguatkan rongga diafragma dapat melakukan latihan sambil berbaring. Bebanilah di atas perut dengan sebuah benda (buku) yang tebal, hiruplah nafas dalam-dalam kemudian ditahan dan rasakan tekanan yang terjadi di atas perut, maka makin lama nafas ditahan makin terasa pula berat beban tersebut. Kemudian hembuskan nafas secara perlahan. Lakukan semua latihan pernafasan ini secara berulang-ulang. Sesudah latihan pernafasan dipandang lancar, selanjutnya jumlah hitungan ditingkatkan.

Meningkatnya jumlah hitungan menandakan bahwa latihan pernafasan yang dilakukan sudah mengalami kemajuan. Apabila latihan pernafasan diatas sudah terasa enak dan lancar, selanjutnya perlu ditempuh langkah-langkah berikut. Ambil nafas sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat dengan mulut. Sesudah itu hembuskan nafas dengan mendesis dalam waktu selama mungkin. Latihan pernafasan ini hendaknya dilakukan setiap hari dalam waktu 10 menit sampai 20 menit. Dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk berdiri, maka latihan pernafasan dapat dilakukan dalam posisi terlentang dengan tidak memakai alas kepala (bantal). Perlu diketahui bahwa pernafasan akan sukar untuk dikendalikan pada saat melakukan kegiatan olah vokal apabila dalam keadaan kurang sehat (fisik lemah), rasa cemas, ketakutan dan sedih, kurang konsentrasi,

dan demam panggung. Maka perlu kiranya persiapan yang cukup dalam latihan pernafasan, terutama dalam menjaga kondisi badan dalam keadaan sehat.

Pada akhirnya, teknik pernafasan diafragma akan berguna dalam pembentukan vokal antara lain: Terwujudnya vokal yang utuh dan kuat, volume vokal yang bulat dan stabil, perpanjangan wilayah nada yang memadai, terciptanya pengaturan vibrasi dengan baik, dan diperoleh kestabilan dan ketepatan nada yang akurat. Masih dalam konteks pernafasan diafragma. Menurut Milles, B Mathew (1996: 20) ada sebuah teknik mendasar yang penting untuk diperhatikan yaitu powering diafragma atau memperhatikan fungsi diafragma sebagai pusat produksi suara.

Kebanyakan masyarakat yang belum mengetahui seluk beluk teknik menyanyi, biasanya menggunakan leher sebagai pusat tenaga suaranya. Cara ini akan tidak efektif, mengingat teknik seperti itu dapat menghambat getaran pita suara serta pemantul suara. Efek paling nyata dari teknik yang tidak mendukung tersebut adalah vokal kita menjadi tidak normal seperti tercekik. Cara ini bisa membuat cepat lelah bahkan bisa menimbulkan rasa pening. Lebih parah lagi dapat menimbulkan kerusakan pada warna suara.

Dengan menggunakan teknik powering diafragma, maka keadaan semua komponen yang ada hubungannya dengan terjadinya suara akan

lebih lentur saat memproduksi vokal. Cara yang sederhana untuk melatih powering diafragma adalah nyalakan lilin, duduklah dalam jarak yang paling dekat, yaitu satu setengah meter. Ambil nafas dalam dalam, kemudian tiuplah lilin itu dengan tekanan tenaga rongga perut atau diafragma. Latihan ini akan sangat efektif apabila disertai latihan tarik nafas, tahan nafas, dan mengeluarkan nafas, masingmasing selama minimal 10 (sepuluh) sampai 15 (lima belas) detik.

#### **e. Sikap Badan**

Sikap badan dalam kegiatan olah vokal dapat dilakukan dengan berdiri maupun duduk. Cara berdiri pada saat melakukan kegiatan olah vokal adalah berdiri tegak dalam keadaan santai, tidak kaku dan tegang, kedua tangan tidak menjadi beban atau mengganggu rongga dada. Tekanan berat badan bertumpu pada kedua belah kaki dengan sudut kira-kira 30 (tiga puluh) derajat dan kedua tumit agak diregangkan. Otot paha bagian belakang dikencangkan dengan cara berdiri tegak dan tangan disamping badan secara rilek, sedangkan cara duduk pada saat melakukan kegiatan olah vokal adalah duduk dengan senang, bebas, tidak membungkuk atau condong ke belakang. Ukuran enak tidaknya sebuah nyanyian, sebetulnya sangat ditentukan oleh rilek tidaknya sikap badan.

Untuk dapat menyanyikan lagu dengan baik, diperlukan sikap badan yang rilek namun penuh tenaga. Secara fisik, sikap badan dalam menyanyi yang baik adalah seluruh bagian tubuh harus selalu dalam keadaan tidak kaku. Gerakkanlah seperlunya kaki, tangan, kepala, dan

badan selama melakukan kegiatan menyanyi. Secara psikis pun, perlu menampilkan jiwa yang lentur atau tidak tegang. Pikiran harus positif dan jiwa perlu dilarutkan kedalam gerak musik. Apabila fisik dan jiwa sudah lentur, berarti seorang penyanyi sudah menyiapkan mental yang akan mendukung olah vokal menjadi enak dan baik. Suatu cara untuk menumbuhkan sikap mental yang rilek pada saat menyanyi, selain memperhatikan faktor yang berhubungan dengan sikap badan juga harus meningkatkan jam terbang seefektif mungkin.

#### **f. Pembawaan Lagu**

Dalam kegiatan olah vokal, lagu merupakan gambaran dari penciptanya. Tidak jarang, syair dalam lagu merupakan ungkapan atau ekspresi kesedihan, kegembiraan, kegundahan dan ketakjuban hati penciptanya. Oleh karena itu, bila kita perhatikan syair lagu umumnya menceritakan tentang sesuatu kepada pendengarnya.

Agar kita dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh pencipta lagu pada saat dinyanyikan, maka dibutuhkan pengolahan suara secara benar dengan memperhatikan hal sebagai berikut:

- a) Bentuk mulut wajar saja jangan dibuat-buat dan bukalah mulut selebar tiga jari tangan secara vertikal dengan menarik rahang bawah kearah bawah. Bibir dimajukan kedepan menyerupai corong (menyerupai corong pengeras suara).
- b) Posisi lidah lemas pada letaknya, tidak melengkung dan jangan menjulur melampaui gigi.

Al, M. (2006 : 87) mengatakan, seorang penyanyi harus mampu menampilkan luapan perasaan pencipta lagu yang sedang dinyanyikannya. Misalnya, apakah lagu tersebut harus dinyanyikan dengan lembut, sedih, penuh rasa cinta, atautkah dengan girang, berapi-api, penuh semangat. Seorang penyanyi harus bisa meleburkan perasaannya ke dalam lagu yang dibawakannya. Dengan demikian, akan dapat merasakan luapan perasaan pencipta lagu tersebut dan dapat mengungkapkan apa yang diinginkannya. Kemampuan seorang penyanyi dalam mengungkapkan suatu lagu juga akan dapat menghantarkan pendengarnya untuk merasakan luapan perasaan dan keindahan dari lagu yang dinyanyikannya. Bila semua itu bisa dilakukan, misi seorang penyanyi untuk menghibur dan sekaligus menyampaikan pesan pencipta lagu dapat dikatakan sudah tercapai.

**g. Phrasering**

Phrasering terdiri dari dua macam, yaitu phrasering kalimat bahasa dan phrasering kalimat musik. Keduanya menjadi bagian yang lebih pendek tetapi masih mempunyai kesatuan arti. Adapun tujuan phrasering adalah agar pemenggalan kalimat dapat lebih tepat sesuai dengan kelompok kesatuan yang mempunyai arti, dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut.

#### **h. Vibrato**

DS, Soewito. M (1996: 23), mengatakan vibrato adalah suara yang bergelombang (hidup) dalam bernyanyi. Tidak semua kalimat lagu menggunakan vibrato, adakalanya kalimat lagu itu polos atau dikurangi. Vibrato yang berlebihan dapat mengubah nada dan mempengaruhi olah vokal sedangkan vibrato yang dibuat-buat akan memberi kesan seperti orang kedinginan. Vibrato merupakan gejala yang disengaja untuk membuat getaran suara dengan cara menaikkan atau menurunkan jakun.

#### **i. Penjiwaan (Ekspresi)**

Seorang penyanyi harus dapat membawakan lagu dengan baik dari suatu ciptaan sesuai dengan jiwa lagu tersebut. Misalnya: sedih, gembira, kehalusan perasaan, semangat dan lain lain Oleh karena itu, sebelum membawakan lagu, pelajarilah lagu tersebut dengan baik dan teliti seperti syair, dinamik, melodi, tempo dan nada dasarnya. Sebuah lagu yang gembira harus pula disertai dengan raut muka atau gerakan yang gembira pula. Demikian pula sebuah lagu yang sedih usahakanlah suasana menjadi sedih dengan raut muka atau gerakan yang memilukan pula sehingga pendengarpun larut dalam kesedihan.

Suatu hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan penjiwaan atau ekspresi dari suatu lagu yang dinyanyikan adalah :

- a) Berusaha mengerti maksud atau isi syair lagu yang akan dinyanyikan
- b) Berusaha mengetahui latar belakang penciptaan lagu tersebut, misalnya suasana sedih, gembira, senang, hiburan, perjuangan, dan lain lain.

- c) Memahami tanda tanda dinamik, tempo, dan tanda lain yang tertulis dalam lagu tersebut.
- d) Menguasai tehnik pengucapan kata atau artikulasi dengan benar.
- e) Memahami tehnik pemenggalan kalimat musik secara tepat.
- f) Menghafalkan lagu dengan sempurna.

Susilowati (2010: 6) mengutarakan ekspresi digunakan untuk menunjukkan perasaan dan jiwa dari suatu lagu. Ekspresi dapat diungkapkan melalui pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang. Mengekspresi diartikan dengan mengungkapkan gagasan, maksud, perasaan, dengan gerak anggota badan, air muka, kata-kata dan sebagainya. Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencangkup semua nuansa dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsurunsur pokok musik, dalam pengelompokkan frase yang diwujudkan oleh pemusik.

Unsur-unsur ekspresi yaitu :

a. Tempo

Tempo adalah tingkat kecepatan suatu lagu dengan perubahan kecepatannya dalam musik. Susilowati (2010: 6) mendeskripsikan tempo untuk menyatakan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan. Tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Italia yang berarti *waktu*, dan di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Musik dapat bergerak pada kecepatan yang sangat cepat, sedang, lambat (Miller, 2001: 26).

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tempo adalah sesuatu yang menunjukkan tentang kecepatan lagu. Alat untuk mengukur tempo adalah *Metronome maelzel* atau Metronom. Awal mula metronom di temukan oleh Winekel. Metronom hasil temuan Winekel kemudian disempurnakan oleh Maelzell. Oleh sebab itu tanda tempo musik dengan metronom tertulis misalkan: MM = 100. Arti tanda tersebut adalah kecepatan metronum maelzell dalam 1 menit sama dengan 100 titinada seperempat.

Tempo dalam musik terdiri dari tempo lambat tempo sedang, dan tempo lambat.

i. Tempo Lambat

Tanda tempo lambat dengan metronom menunjukkan angka 40 – 69.

Beberapa istilah tanda tempo lambat :

- a) Grave (MM = 40) : lambat Sekali dan Khidmad.
- b) Larghissimo (MM = 44) : lebih lambat dari largho.
- c) Largho (MM = 46) : lambat sekali dan lebar.
- d) Lento (MM = 52) : lambat dengan rasa derita.
- e) Adagio (MM = 56) : lambat dengan kesungguhan.
- f) Larghetto (MM = 60) : lebih cepat dari largho.
- g) Adagietto (MM = 66) : Lebih cepat dari adagio.

ii. Tempo Sedang

Tanda tempo sedang dengan metronom menunjukkan angka 70 – 100. Beberapa istilah tanda tempo sedang :

- a) Andante (MM = 72) : seperti orang berjalan biasa.
- b) Andantino (MM = 80) : seperti orang berjalan agak cepat.
- c) Maestoso (MM = 88) : khidmad dan agung.
- d) Moderato (MM = 96) : sedang

iii. Tempo Cepat

Tanda tempo cepat dengan metronom menunjukkan angka 108 – 208.

Beberapa istilah tanda tempo cepat.

- a) Allegretto (MM = 108) : lebih lambat dari allegro .
- b) Animato (MM = 120) : riang gembira.
- c) Marcia (MM = 126) : seperti orang berbaris.
- d) Allegro (MM = 132) : cepat dan hidup.
- e) Assai (MM = 144) : lebih cepat.
- f) Vivaee (MM = 160) : cepat dan garang.
- g) Presto (MM = 184) : sangat cepat.
- h) Prestissimo (MM = 208) : lebih cepat dari presto.

b. Dinamika

Dinamika adalah tingkat kuat lembut suatu lagu dengan perubahan dalam musik. Susilowati (2010: 6) menyatakan dinamika adalah tanda untuk menentukan keras lunaknya lagu yang dinyanyikan. Sedangkan Miller (2010: 58) mendefinisikan dinamika adalah semua tingkat kekerasan dan kelembutan dan proses yang terjadi dalam perubahan dari yang satu ke yang lainnya.

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa dinamika adalah tanda untuk menyatakan volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan keras lunaknya suara itu. Penulisan dinamika dalam suatu lagu diletakkan di atas frase lagu atau notasi musik. Joseph (2004: 62) mengelompokkan dinamika dalam musik terdiri dari dinamika lembut, dinamika sedang, dan dinamika kuat.

i. Dinamika Lembut

Tanda dinamika lembut juga disebut lemah, dan lunak. Beberapa istilah tanda dinamika lembut: (1) pppp (*pianissimo possibile*) : selembut mungkin, (2) ppp (*pianississimo*) : amat sangat lembut, (3) pp (*pianissimo*) : sangat lembut, (4) p (*piano*) : lembut.

ii. Dinamika Sedang

Beberapa istilah dinamika sedang: Beberapa istilah dinamika sedang: (1) mp (*mezzo piano*) : setengah (agak) lembut, (2) mf (*mezzo forte*) : setengah (agak) kuat.

iii. Dinamika kuat

Dinamika kuat juga disebut keras. Beberapa istilah dari dinamika keras : (1) f (*forte*) : kuat, (2) ff (*fortissimo*) : sangat kuat, (3) fff (*fortississimo*) : amat sangat kuat, (4) ffff (*fortissimo possiile*) : sekuat mungkin.

c. Warna Nada

Warna nada adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, yang dihasilkan dengan cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula.. Dengan demikian warna nada adalah corak dari bunyi dalam lagu secara teratur.

**j. Musik**

Musik adalah suatu seni yang berada waktu dengan mediumnya adalah bunyi yang sebenarnya (ragawi), yang tidak menetap melainkan bergerak di dalam suatu rentangan waktu. Suharso dan Retnoningsih (2009: 330) mengartikan musik sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan berkesinambungan dengan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. Musik juga suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan Jamalus dalam (Thariqasia, 1998: 25-26) mengelompokkan unsur-unsur musik sebagai berikut : (1) Unsur-unsur

pokok yaitu harmoni, irama, melodi dan struktur lagu. (2) Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamika, warna nada.

Didalam bagian sebelumnya sudah dijelaskan definisi, sampai dengan bagian-bagian unsur-unsur ekspresi musik, yaitu tempo, dinamika, dan warna nada. Unsur-unsur pokok yang terdapat dalam musik:

a. Harmoni

Harmoni adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak. Kata harmoni dapat diartikan sebagai suatu keselarasan atau keindahan yang terdengar serasi dan menarik. Pembuatan harmoni dalam musik berarti suatu usaha untuk menghasilkan atau menambah keindahan suatu melodi.

b. Irama

Irama adalah rangkaian gerak yang menjadi dasar musik dan tari. Irama dalam musik adalah gerak musik yang berjalan secara teratur yang menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan. Irama ialah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama.

c. Melodi

Melodi ialah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Secara singkat melodi adalah lagu pokok dalam musik.

d. Bentuk Lagu / Struktur Lagu

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Kedua unsur tersebut baik unsur-unsur pokok maupun unsur-unsur ekspresi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena kedua unsur tersebut saling terkait satu sama lain.

e. Nada

Nada ialah bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar yang teratur. Kecepatan getar ini disebut dengan frekuensi.

f. Bunyi

Bunyi adalah peristiwa getaran. Getaran bunyi dapat cepat dan dapat pula lambat. Jika suatu sumber bunyi bergetar dengan cepat maka bunyi yang dihasilkannya tinggi, sedangkan jika suatu sumber bunyi bergetar dengan lambat, maka bunyi yang kedengarannya rendah.

### **C. Metode Demonstrasi**

#### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Menurut Sagala (2008: 210) bahwa demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Menurut Sagala, metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Manfaat psikologis metode demonstrasi adalah : perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

b. Keunggulan Metode Demonstrasi

- 1) Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang sangat penting itu dapat diamati secara teliti.
- 2) Dapat membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran disekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya dengan membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keteranga-keterangan yang banyak.
- 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

c. Kelemahan Metode Demonstrasi

- 1) Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasi tidak dapat diamati secara seksama. Ini terjadi karena terkadang alat sulit didapat.
- 2) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas.

- 3) Kadang-kadang proses yang didemonstrasi didalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau yang sebenarnya.
- 4) Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

d. Cara Mengatasi Kelemahan Demonstrasi

- 1) Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan itu.
- 2) Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
- 3) Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan dan sebaiknya demonstrasi itu dimulai, guru telah mengadakan uji coba supaya kelak dalam pelaksanaannya tepat dan secara otomatis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode demonstrasi dalam pembelajaran bernyanyi adalah :

- 1) Agar siswa mampu bernyanyi dengan panduan guru

- 2) Agar siswa mampu mempraktekkan bernyanyi berdasarkan pedoman yang diberikan guru
- 3) Agar siswa memperoleh pengalaman dan kemampuan bernyanyi
- 4) Agar siswa lebih mudah untuk memahami dan mengerti pembelajaran bernyanyi

#### **D. Pengertian Kurikulum 2013**

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 dan PP RI No. 19 dan 2005 pasal 1 ayat 13). Tujuan tertentu itu meliputi tujuan Pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, dan tahun 2004, serta yang terbaru adalah kurikulum 2006. Pada saat ini telah dan sedang dilaksanakan Uji Publik Kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP.

Sejak diluncurkan tahun 2006 melalui permendiknas No. 22, 23, 24, standar isi yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), capaian kompetensi peserta didik kurang jelas dan kurang terarah. Beragamnya kompetensi guru di berbagai daerah dan wilayah, membuat implementasi Kurikulum 2006 menjadi sangat rentan terhadap multitafsir, sehingga mutu kompetensi peserta didik sulit terstandarisasi. Dengan diserahkannya penyusunan dan pengembangan kurikulum kepada satuan pendidikan, karena kemampuan dan kesiapan satuan pendidikan yang beragam, maka fenomena *copy-paste* kurikulum, baik pada Silabus dan RPP, menjadi “budaya” baru yang menggejala dikalangan guru.

Sekarang ini telah diterapkan kurikulum 2013, Kurikulum 2013 sendiri memiliki keunggulan lebih kepada peningkatan pada karakter peserta didik, selain itu kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013 diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

a. Rancangan kurikulum 2013

- 1) Membentuk sikap (*attitude*) : perasaan (senang – tidak senang, suka – tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 2) Kemampuan (*skill*) : sesuatu yang dimiliki oleh individu melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar peserta didik.
- 3) Pengetahuan (*knowledge*) : kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

b. Tujuan kurikulum 2013

Dalam pengembangan kurikulum 2013 dengan tema dapat mengembangkan insan Indonesia yang : produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui pengetahuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pemebentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat

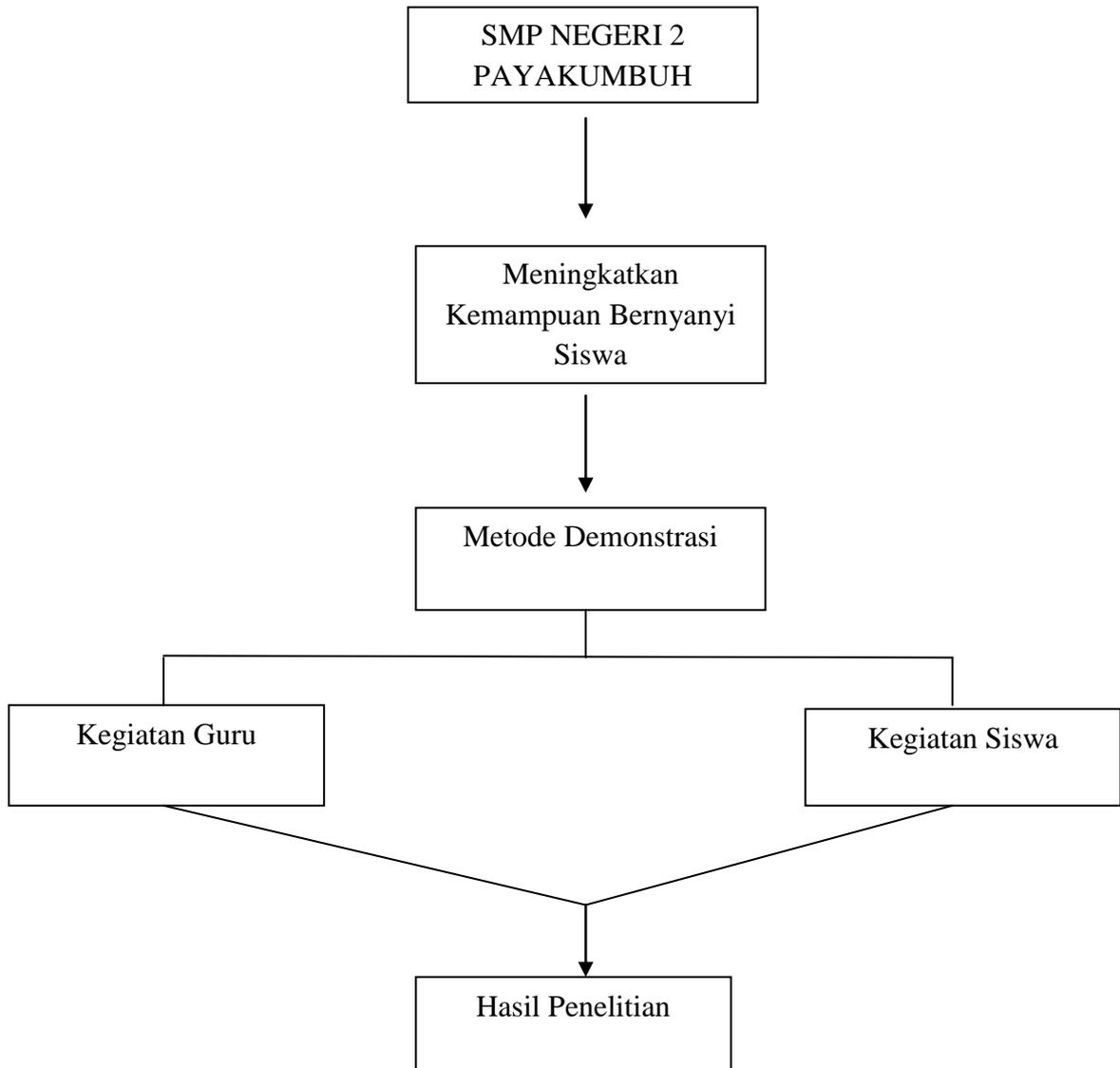
didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil pelajaran peserta didik dalam proses pencapaian sarana belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.

c. Pelaksanaan kurikulum 2013

1. Melaksanakan proses pembelajaran berbasis peminatan peserta didik yang bisa mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal.
2. Memberikan dukungan hasil pilihan dan penetapan peminatan belajar peserta didik dengan cara menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
3. Bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan dan pendampingan terhadap peminatan peserta didik.

### E. Kerangka Konseptual

Bedasarkan tujuan penelitian, pada penelitian ini akan digambarkan model kerangka konseptual seperti dibawah ini :



*Gambar 1. Kerangka Konseptual*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan pembelajaran vokal yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Payakumbuh guru harus memiliki pegangan untuk mengajar yaitu berupa silabus , RPP, dan materi ajar, dengan begitu apa yang disampaikan dan di berikan guru bisa di tangkap siswa dengan baik dengan memilih lagu yaitu Burung Kakaktua. Dalam proses pembelajaran, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya metode ceramah, metode demonstrasi, metode eksperimen dan metode tanya jawab. Strategi atau langkah yang digunakan adalah prinsip belajar sambil bermain.proses pembelajaran dilakukan 4x pertemuan dan pada minggu ke 4 penulis melakukan evaluasi dengan kriteria penilaian teknik, ekspresi, penampilan. Setelah dilakukan evaluasi hanya beberapa murid yang mendapat nilai di atas KKM.

Untuk mendapatkan cara belajar vokal yang baik dan benar, para siswa harus memahami dasar-dasar teknik vokal terlebih dahulu, yaitu siswa harus melakukan pemanasan, sikap tubuh, teknik pernafasan agar suara yang dihasilkan keluar dengan jelas, indah, merdu dan nyaring.

## **B. Saran**

Kepada para pendidik khususnya guru mata pelajaran seni budaya baik itu pada tingkat sekolah dasar maupun menengah dalam mengajarkan pembelajaran bernyanyi agar merancang proses pembelajaran dengan terstruktur agar dapat mencapai arah tujuan dari pembelajaran dengan cara :

1. Dengan menyampaikan materi ajar tentang konsep bernyanyi yang baik dan benar sesuai dengan teori dan unsur-unsur dasar musik
2. Mendemonstrasikan langsung didepan kelas, agar peserta didik lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan
3. Membimbing peserta didik agar rajin berlatih dan membiasakannya bernyanyi dengan solmisasi, agar dapat menjadi peserta didik yang mempunyai kompetensi dalam bernyanyi yang tidak hanya tahu tentang lagu dan liriknya melainkan memahami unsur-unsur dalam bernyanyi

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, M. 2006. *Seni Musik SMP*. Jakarta : Erlangga
- Azwar. 2004. *Teknik Analisis Data*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Deriansyah. 2014. *Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Sawah Lunto*. Universitas Negeri Padang
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harjanto. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Solo : PT Rineka Cipta
- Hidayat Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Serang. PT Remaja Rosdakarya
- Jamalus. 1991. *Proyek Pengembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta : Titik Terang
- Kurikulum 2013. <http://kampus.okezone.com><http://kompas.com>
- Miller. 2001. *Apresiasi Musik Terjemahan oleh Bramantyo*. Yogyakarta : Yayasan Lentera Budaya
- Miller. 2010. *Pembelajaran Musik*. Bandung : Titik Terang
- Milles, B Mathew. 1996. *Teknik Pernafasan yang Baik*. Jakarta : Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Moleong. 2007. *Teknik Analisis data*. Jakarta : UI Press
- Purnomo, Eko. 2013. *Seni Budaya*. Jakarta : Politeknik Negeri Media Kreatif
- Sadirman. 1992. *Pembelajaran Seni Musik*. Jakarta : Erlangga
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Soewito. M. 1996. *Teknik Termudah Belajar Vokal*. Bandung : Titik Terang
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : CV ALFABETA
- Suharso. 2009. *Proses Pembelajaran Seni Musik*. Jakarta : Erlangga

Susilowati. 2010. *Ekspresi Dalam Membawakan Lagu*. Bandung : Bumi Aksara

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Pendidikan : SMP N 2 PAYAKUMBUH**

**Kelas : VII**

**Semester : Genap**

**Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Musik)**

**Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (4 pertemuan)**

### **A. KOMPETENSI INTI**

KI 1 : Menerima, menanggapi, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa

ingin tahu, percaya diri, dan motivasi internal, toleransi, pola hidup sehat,

ramah lingkungan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan

pergaulan dan keberadaannya

KI 3: Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian

yang

tampak mata

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori

## **B. KOMPETENSI DASAR**

4.2 Menyanyikan lagu secara vokal group

## **C. INDIKATOR PEMBELAJARAN**

1. Menunjukkan sikap percaya diri, peduli dan bertanggung jawab
2. Menjelaskan tehnik bernyanyi vokal group
3. Menyanyikan lagu secara vokal group

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mempelajari pokok bahasan ini peserta didik diharapkan mampu :

1. Menunjukkan sikap percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam bernyanyi vokal group
2. Menjelaskan tehnik bernyanyi vokal group dengan tepat dan benar
3. Menyanyikan lagu secara vokal group sesuai dengan kriteria yang ditentukan

## **E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas berikut:

a) Mengamati melalui media audio-visual tentang pementasan vokal group.

b) Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan vokal group melalui diskusi.

### 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran, peserta didik bersama dengan guru dapat melakukan aktivitas berikut ini.

a) Mengeksplorasi pembagian suara dalam vokal group.

b) Menganalisis ritme dan melodi dalam lagu vokal group

c) Berlatih vokal group dalam dua suara sesuai dengan partitur.

d) Berlatih vokal group dengan menggunakan musik pengiring ritmis tepuk pulsa, tepuk irama dan tepuk birama

e) Menampilkan vokal group dengan menggunakan musik pengiring di kelas.

3) Kegiatan penutup

Guru dapat melakukan evaluasi dan refleksi pada setiap pertemuan. Kegiatan evaluasi dan refleksi menekankan pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan yang telah diperoleh, dan kemampuan psikomotorik dalam praktek vokal group.

**F. MATERI PEMBELAJARAN**

Vokal grup biasanya terdiri dari 3 sampai dengan 12 orang yang dinyanyikan lebih dari satu suara. Biasanya vokal group diiringi oleh instrumen musik, misalnya gitar, perkusi dan alat musik akustik lainnya. Teknik pernafasan dalam vokal group menggunakan pernafasan diafragma. Yang tidak kalah pentingnya di dalam vokal group adalah rithem, intonasi, irama, tempo, artikulasi, produksi suara, ekspresi, untuk menginterpretasi lagu sekaligus penjiwaan dan penghayatan lagu. Di dalam vokal group sangat diperlukan gaya, penguasaan panggung dan busana.

**Do=D  $\frac{3}{4}$       Burung Kaka Tua**

<b>Ang. Melodi</b>	5	5 . 3   i . 3   2 . . 2 0 3   4 . 6						
		3 . 1   1 . 1   7 . . 7 0 1   2 . 4						
<b>Ang. Pengiring</b>		D     :—:   A7     :—:   :—:   :—:						
<b>Kontra Bass</b>		d     :—:   a     :—:   e     :—:   a     :—:   e     :—:						
<table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;">5 . 4   3 . .</td> <td style="width: 15%; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;">3 0 5   5 . 3   i . 3   2 . .</td> <td style="width: 15%; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;">3 . 2   1 . .</td> <td style="width: 15%; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;">1 0 3   3 . 1   1 . 1   7 . .</td> <td style="width: 15%; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;">A7     :—:   D     :—:   :—:   :—:   A7     :—:  </td> <td style="width: 15%; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;">a     :—:   d     :—:   a     :—:   d     :—:   a     :—:   e     :—:  </td> </tr> </table>			5 . 4   3 . .	3 0 5   5 . 3   i . 3   2 . .	3 . 2   1 . .	1 0 3   3 . 1   1 . 1   7 . .	A7     :—:   D     :—:   :—:   :—:   A7     :—:	a     :—:   d     :—:   a     :—:   d     :—:   a     :—:   e     :—:
5 . 4   3 . .	3 0 5   5 . 3   i . 3   2 . .	3 . 2   1 . .	1 0 3   3 . 1   1 . 1   7 . .	A7     :—:   D     :—:   :—:   :—:   A7     :—:	a     :—:   d     :—:   a     :—:   d     :—:   a     :—:   e     :—:			
<table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;">0 7 6   5 . 4   3 . 2   1 . .   1 0</td> <td style="width: 15%; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;">0 4 4   5 . 4   7 . 7   1 . .   1 0</td> <td style="width: 15%; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;">A7     :—:   D     :—:   :—:   D     :—:   :—:  </td> <td style="width: 15%; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;">a     :—:   e     :—:   a     :—:   d fis a   d     :—:  </td> </tr> </table>			0 7 6   5 . 4   3 . 2   1 . .   1 0	0 4 4   5 . 4   7 . 7   1 . .   1 0	A7     :—:   D     :—:   :—:   D     :—:   :—:	a     :—:   e     :—:   a     :—:   d fis a   d     :—:		
0 7 6   5 . 4   3 . 2   1 . .   1 0	0 4 4   5 . 4   7 . 7   1 . .   1 0	A7     :—:   D     :—:   :—:   D     :—:   :—:	a     :—:   e     :—:   a     :—:   d fis a   d     :—:					

## G. METODE PEMBELAJARAN

- Observasi
- Diskusi
- Penugasan
- Drill

## H. EVALUASI PEMBELAJARAN

- Penilaian Kinerja
- Soal: Tampilkanlah lagu Burung Kakak Tua dalam bentuk Vokal Group

### FORMAT: PENILAIAN KINARJA VOKAL GROUP

NO	ASPEK YG DINILAI	SKOR				JUMLAH SKOR PEROLEHAN
		1	2	3	4	
1.	MATERI					
2.	TEKNIK					
3.	EKSPRESI					
4.	PENAMPILAN					
	<b>JUMLAH</b>					

### RUBRIK:

#### 1. MATERI:

- 4 = SANGAT INDAH
- 3 = INDAH
- 2 = CUKUP INDAH
- 1 = KURANG INDAH

## **2. TEKNIK**

4 = JIKA ARTIJULASI, INTONASI, MELODI DAN IRAMA,  
PERNAFASAN (SEMUANYA BAIK)

3 = HANYA 3 YANG TERLIHAT DARI 4 YANG DI ATAS

2 = HANYA 2 YANG TERLIHAT DARI 4 YANG DI ATAS

1 = HANYA 1 YANG TERLIHAT DARI 4 YANG DI ATAS

## **3. EKSPRESI**

4 = JIKA INTERPRETASI, SIKAP, PENJIWAAN DAN  
PENGHAYATAN, DINAMIKA TEMPO DAN WARNA (SEMUA  
BAIK)

3 = HANYA 3 YANG TERLIHAT DARI 4 YANG DI ATAS

2 = HANYA 2 YANG TERLIHAT DARI 4 YANG DI ATAS

1 = HANYA 1 YANG TERLIHAT DARI 4 YANG DI ATAS

## **4. PENAMPILAN**

4 = JIKA GAYA, PENGUASAAN PANGGUNG, BUSANA,  
DAN

KOMUNIKASI DENGAN AUDIENS (SEMUA BAIK)

3 = HANYA 3 YANG TERLIHAT DARI 4 YANG DI ATAS

2 = HANYA 2 YANG TERLIHAT DARI 4 YANG DI ATAS

1 = HANYA 1 YANG TERLIHAT DARI 4 YANG DI ATAS

## **I. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku Teks : Eko Purnomo, dkk, Seni Budaya Kelas 7, Kemendikbud, 2013.
- Buku teks yang sesuai dengan pokok bahasan
- Video/VCD (jika ada)

MENGETAHUI  
KEPALA SEKOLAH  
SMP 2 PAYAKUMBUH

PAYAKUMBUH, JULI 2013  
GURU MATA PELAJARAN  
SENI BUDAYA

REFRIZAL SAM SP.d Kons  
NIP : 1959 0904 1984 03 1 012

JASMANIAR SP.d  
NIP : 1964 0114 1985 12 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363 Fax. (0751) 7053363  
E-Mail [info@fbs.unp.ac.id](mailto:info@fbs.unp.ac.id) Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 028/UN35.1.5/PG/2014  
Hal : Izin Penelitian

12 Januari 2015

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh  
Payakumbuh

Dengan hormat,

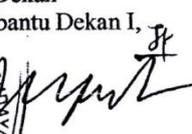
Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 016/UN35.1.5.5/PG/2014 tanggal 9 Januari 2015 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama : Danil Gusti MZ  
NIM/TM : 15915  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul "*Pelajaran Vokal di SMP N 2 Payakumbuh*"

Tempat : SMP N 2 Payakumbuh  
Waktu : Januari s.d. Maret 2015.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
  
Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH  
DINAS PENDIDIKAN**

Jln. H.R. Rasuna Said No. 45 ☎ (0752) 92352 Payakumbuh 26231

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070 / 72 / Sekrt / Pyk - 2015

Berdasarkan surat dari Pembantu Dekan I Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor : 028/UN35.1.5/PG/2015 tanggal 12 Januari 2015 tentang mohon izin melakukan Penelitian :

Nama : **Danil Gusti MZ**  
Nim : 15915  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Jursan : Seni Drama Tari dan Musik  
Judul Penelitian : **"Pelajaran Vokal di SMP N 2 Payakumbuh"**.  
Lokasi Penelitian : SMP N 2 Payakumbuh

Dengan ini diberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian dengan catatan :

1. Penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Agar mengatur jadwal penelitian
3. Selesai melaksanakan penelitian agar memberikan laporan kepada Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh

Demikianlah surat izin diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Payakumbuh, 04 Maret 2015  
a/n. Kepala Dinas Pendidikan  
Kota Payakumbuh  
Sekretaris



Tembusan Yth :

1. Kepala SMP N 2 Payakumbuh
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

**FORMAT KONSULTASI  
SKRIPSI / KARYA / MAKALAH  
MAHASISWA JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Daniil Gusti M.Z  
 NIM : 15915/2010  
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik / Musik  
 Jurusan : Sendratasik  
 Judul : Pembelajaran Vokal di SMPN2  
 Payakumbuh

Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
5 agus 2014	Penulisan pd Bab I	Perbaiki lagi penulisan pd rumusan masalah dan identifikasi masalahnya	Yes
9 agus 2014	Kerangka konseptual	Pada kerangka konseptual tambahkan yg ada yg ml di gambar indikator jelas	Yes
20 agus 2014	Materi mengenai musik yg di gambar	Materi dan latar belakang di perjelas	Yes
2 sep 2014	Photo pd Bab IV	Tambahkan photo pengucapan vokal A, I, U, E, O	Yes
20 Sep 2014	Kerangka konseptual	Perjelas lagi kerangka konseptualnya	Yes
15 okt 2014	Photo pd tabel Proses pertumbuhan diri	Tambahkan photo kegiatan pertumbuhan diri siswa	Yes
12 Nov 2014	Kegiatan guru	Ceritakan bagaimana kegiatan guru	Yes
6 Des 2014	Cara belajar vokal	Bagaimana cara belajar vokal yang baik dan benar menurut peneliti	Yes

Mengetahui :  
Ketua Jurusan

  
Yelendra, S. Kar. M. Hum

Koordinator Tugas Akhir

  
Drs. Marzam, M. Hum

**FORMAT KONSULTASI**  
**SKRIPSI / KARYA / MAKALAH**  
**MAHASISWA JURUSAN SENDRATASIK**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Danil Gusti MZ  
 NIM : 15915/2010  
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik / Musik  
 Jurusan : Sendratasik  
 Judul : Pembelajaran vokal di SMP N 2  
 Pauhumbu H

No	Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
1.	5 agus 2014	Penulisan pada Bab I	Perbaiki lagi penulisan pada rumusan masalah dan identifikasi masalahnya	
2.	9 agus 2014	Kerangka konseptual	Pada kerangka konseptual jabarkan lagi apa yg mau diajarkan indikator jelas	
3.	20 agus 2014	Materi mengenai musik yg diajarkan	Materi dan Letak belahan di perjelas	
4.	2 sep 2014	Photo pd Bab IV	Tambahkan foto: pengajaran vokal A, I, U, E, O	
5.	20 sep 2014	kerangka konseptual	Jelaskan lagi kerangka konseptualnya	
6.	15 okt 2014	photo pada tabel proses pembelajaran diri siswa	Tambahkan photo kegiatan belajar mengajar	
7.	12 Nov 2014	kegiatan guru	Ceritakan lagi mengenai kegiatan guru	
8.	6 Des 2014	Cara belajar vokal	Bagaimana cara belajar vokal yg baik dan benar menurut peneliti	

Mengetahui :  
Ketua Jurusan

Syellendra S. Bar M.Hum

Koordinator Tugas Akhir

Drs. Marzani M. Hum